



PENTINGNYA KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING YANG MUMPUNI BAGI PELAJAR SMA DI KABUPATEN GARUT

Moch. Armien Syifaa Sutarjo¹,
Muhammad Rio Fariza², Muhammad Al
Assad Rohimakumullah³

- ¹) S1 Hubungan Masyarakat, Universitas Telkom
²) S1 Hubungan Masyarakat, Universitas Telkom
³) S1 Hubungan Masyarakat, Universitas Telkom

Article history

Received: November 2024
Revised: Desember 2024
Accepted: Desember 2024

*Corresponding author

Moch. Armien Syifaa Sutarjo
Email :
mocharmiensyifaas@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kabupaten Garut menghadapi berbagai tantangan pendidikan, seperti ketimpangan akses, kualitas tenaga pengajar yang belum merata, dan tingginya angka putus sekolah. Menjawab tantangan ini, program Pelatihan Public Speaking bagi Siswa-siswi SMKN 2 Garut ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar mereka dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan percaya diri di berbagai situasi. Program ini meliputi pelatihan teknik dasar berbicara di depan umum, pengelolaan rasa percaya diri, serta penggunaan bahasa tubuh dan intonasi yang tepat. Keterampilan public speaking ini diharapkan mendukung keberhasilan akademik siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Selain itu, program ini juga dirancang untuk menjangkau siswa yang telah putus sekolah agar dapat kembali beradaptasi dengan lingkungan pendidikan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, Telkom University berkomitmen memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Garut. Diharapkan, keterampilan public speaking yang diperoleh dapat membangun kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten serta berkontribusi positif di masyarakat. Program ini diharapkan menjadi model pelatihan yang dapat diterapkan di berbagai wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Public Speaking, Garut, Telkom University

Abstract

Garut Regency faces various educational challenges, such as unequal access, uneven quality of teaching staff, and high dropout rates. Answering this challenge, the Public Speaking Training program for SMKN 2 Garut students is designed to improve students' communication skills so that they can confidently convey ideas and opinions in various situations. The program includes training in basic public speaking techniques, confidence management, and the proper use of body language and intonation. This public speaking skill is expected to support students' academic success, increase their participation in school activities, and prepare them to face challenges in higher education and the world of work. In addition, this program is also designed to reach students who have dropped out of school so that they can re-adapt to the educational environment. Through this community service program, Telkom University is committed to making a real contribution to improving the quality of education in Garut. It is hoped that the public speaking skills obtained can build students' confidence, improve communication skills, and prepare them to become competent individuals and contribute positively to society. This program is expected to be a training model that can be applied in various regions of Indonesia.

Keywords: Public Speaking, Garut, Telkom University

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kabupaten Garut menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, seperti ketimpangan akses pendidikan, kualitas tenaga pengajar yang belum merata, dan angka putus sekolah yang tinggi (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, 2022). Tantangan ini tidak hanya disebabkan oleh kendala ekonomi, tetapi juga berbagai faktor sosial, seperti kurangnya motivasi siswa, *bullying*, pernikahan dini, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan (Asmiati, Sumardi, Ismail, & Alqadri, 2022). Semua ini berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial. Untuk menjawab masalah tersebut, program "Pengembangan Keterampilan Public Speaking bagi Siswa-Siswi SMA di Kabupaten Garut" dirancang sebagai upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif agar mereka dapat lebih percaya diri dan kompetitif dalam menghadapi tantangan di dunia akademis maupun profesional.

Public speaking adalah keterampilan penting yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam dunia kerja (Faizin *et al.*, 2023., Puspaningtyas *et al.*, 2024). Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam teknik dasar berbicara di depan umum, termasuk pengelolaan rasa gugup, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, intonasi suara, dan struktur penyampaian ide yang jelas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya empati dalam komunikasi, sehingga siswa mampu menyampaikan gagasan mereka dengan cara yang menarik dan meyakinkan.

Melalui pendekatan praktis seperti simulasi berbicara di depan umum, program ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan *public speaking* mereka. Sebagai contoh, siswa akan diminta menyampaikan presentasi di depan teman-teman sekelas, menerima umpan balik, dan memperbaiki performa mereka secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka menguasai teknik berbicara, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka untuk tampil di berbagai forum.

Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa, khususnya di SMKN 2 Garut, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berbicara di depan umum. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kurikulum antara SMK dan SMA, serta tekanan sosial dari teman sebaya. Beberapa siswa bahkan merasa ragu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena kurangnya keterampilan komunikasi yang mereka miliki. Pelatihan ini

dirancang untuk membantu siswa mengatasi keraguan tersebut, memberikan bekal keterampilan yang relevan, dan membantu mereka menyadari potensi diri mereka.

Selain untuk mendukung perkembangan individu, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Dengan keterampilan *public speaking* yang baik, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyuarakan aspirasi dan memimpin perubahan di lingkungan mereka (Purnama & Parsono 2024). Lebih dari itu, program ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Garut secara keseluruhan.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, Telkom University berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi di Kabupaten Garut dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia pendidikan maupun profesional (Primasari *et al.*, 2024). Dengan adanya program ini, siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri dengan percaya diri, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan membawa dampak positif bagi lingkungan mereka. Program ini juga diharapkan menjadi model pelatihan keterampilan komunikasi yang dapat diimplementasikan di berbagai wilayah lain di Indonesia, mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

METODE

Metode dan tahapan pelaksanaan Pelatihan Public Speaking bagi siswa-siswi SMKN 2 Garut adalah sebagai berikut:

1. Penjajakan dengan riset pendahuluan untuk melakukan konfirmasi mengenai potensi dan kendala yang ada di lapangan serta kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Riset ini untuk memastikan potensi awal apa saja yang ada dan permasalahan apa yang harus disolusikan, sekaligus mengumpulkan informasi baik tekstual maupun foto dan video yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pelatihan yang akan di lakukan
2. Proses pendataan Karakteristik dan *social mapping* pada siswa-siswi SMKN 2 Garut
3. Penyiapan Materi Pelatihan
4. Memastikan kecukupan sarana prasarana untuk tempat pelatihan.
5. Pelaksanaan pelatihan (dapat dilakukan offline maupun online tergantung situasi)
6. Pendampingan dan evaluasi

HASIL DAN DISKUSI

Rangkaian kegiatan pelatihan public speaking ini dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian yang pertama, para siswa SMKN 2 Garut ini diberikan pembekalan terkait dasar-dasar pengetahuan mengenai apa itu public speaking, kemudian teknik-teknik public speaking hingga tips dan trik bagaimana menjadi seorang pembicara yang baik. Sesi pematerian yang pertama ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktifnya para siswa bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri dari dosen Digital Public Relations, Telkom University. Para siswa nampak memperhatikan setiap materi yang disampaikan dengan seksama. Pada sesi yang pertama ini juga, para siswa tidak hanya belajar teknik-teknik berbicara di depan umum secara teoritis, tetapi juga mereka aktif berpartisipasi dalam games yang diberikan, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan komunikasi mereka secara praktis. Gambaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, cara mengelola rasa gugup, dan teknik dasar public speaking seperti pengaturan nada suara, bahasa tubuh, dan penggunaan visualisasi untuk mendukung presentasi. Materi juga menekankan bagaimana kemampuan ini dapat membantu siswa dalam pendidikan maupun dunia kerja.



Gambar 1. Pematerian Sesi 1

Pada sesi selanjutnya, pelatihan berlanjut dengan sesi diskusi interaktif di mana para siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka saat berbicara di depan umum. Pemateri mengarahkan diskusi ke arah penerapan teknik public speaking, termasuk bagaimana menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian audiens. Para siswa dengan antusias mencoba berbicara di depan teman-teman mereka, dengan

bimbingan langsung dari pemateri. Diskusi ini juga mencakup kiat-kiat mengatasi rasa takut dan menjaga alur komunikasi yang jelas dan logis. Pada sesi yang kedua ini, para siswa SMKN 2 Garut ini mengikuti berbagai games dan juga praktik public speaking secara langsung. Para siswa ditantang untuk dapat dengan berani maju ke depan mempraktikkan apa saja yang telah mereka dapatkan pada sesi sebelumnya. Antusiasme yang tinggi kembali ditunjukkan oleh para siswa-siswi SMKN 2 Garut ini dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangannya tanda mereka ingin mencoba maju ke depan dan melakukan praktik public speaking. Selanjutnya, pelatihan berlanjut dengan sesi diskusi interaktif di mana para siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka saat berbicara di depan umum. Pemateri mengarahkan diskusi ke arah penerapan teknik public speaking, termasuk bagaimana menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian audiens. Para siswa dengan antusias mencoba berbicara di depan teman-teman mereka, dengan bimbingan langsung dari pemateri. Diskusi ini juga mencakup kiat-kiat mengatasi rasa takut dan menjaga alur komunikasi yang jelas dan logis.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para siswa, pada dasarnya mereka sudah memiliki pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya kemampuan berbicara di depan umum. Terlepas dari keilmuan atau jurusan mereka saat ini yakni pertambangan, mereka menilai bahwa berbicara di depan umum tetaplah menjadi sebuah keharusan. Mereka meyakini bahwa di masa depan, pada saat mereka bekerja, mereka akan sangat membutuhkan keahlian ini, terutama pada saat mereka akan melakukan sebuah presentasi di tempat mereka bekerja, sehingga penting bagi mereka mempelajari ilmunya sejak dini. Seperti halnya yang diungkapkan dalam sebuah studi public speaking merupakan suatu keahlian yang dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri. Penelitian ini menegaskan pentingnya melatih kemampuan public speaking sejak dini (Juntak, Setyanti, & Wahyudi, 2024., Mandjusri *et al.*, 2024).



Gambar 2. Praktik public speaking

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan bagi siswa SMKN 2 Garut. Selanjutnya para siswa juga mengikuti Latihan simulasi berbicara di depan umum. Melalui latihan berbicara di depan umum, siswa belajar menyampaikan ide dengan jelas, meyakinkan, dan terstruktur. Ini juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi sosial dan profesional yang memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, seperti wawancara kerja, presentasi, dan diskusi kelompok. Keterampilan public speaking juga membantu siswa menjadi lebih nyaman dalam berinteraksi dengan berbagai audiens, memperluas jaringan sosial dan profesional mereka sejak dini. Karena pada dasarnya kemampuan public speaking yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan personal branding yang kuat, dimana personal branding yang kuat merupakan modal yang sangat berharga untuk dapat mengembangkan jaringan profesional (Sutarjo, et. al, 2023., Wisudawaty & Dianita 2024).

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking penting diberikan sejak dini kepada siswa khususnya pada siswa-siswi yang masih duduk di sekolah menengah atas. Hal ini ditujukan agar para siswa-siswi ini bisa belajar untuk dapat memupuk rasa percaya diri mereka sejak dini, sehingga mereka dapat dengan percaya diri untuk tampil dan mampu menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki di depan umum. Terutama di sekolah-sekolah yang letaknya tidak berada di perkotaan besar, kepercayaan diri ini harus menjadi perhatian lebih, salah satunya dengan memberikan berbagai pelatihan public speaking. Melalui pelatihan yang diberikan oleh para dosen Digital Public Relations, Telkom University ini, ditemukan bahwa sebetulnya para siswa-siswi di SMKN 2 Garut ini telah memiliki kesadaran akan pentingnya public speaking dan mereka juga memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk dapat tampil di depan umum. Namun, mereka tetap memerlukan bimbingan dan pengetahuan lebih terkait teknis dan pelaksanaan public speaking yang baik dan benar. Diharapkan pelatihan public speaking ini tidak hanya berjalan satu kali saja, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan di masa depan.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pai Di Era Milenial. *Jurnal Cendekia*, 15(01), 137–153.
- Juntak, N. S., Setyanti, E., & Wahyudi, S. (2024). *Universitas Kristen Teknologi Solo*, 4(1), 63–70.
- Mandjusri, A., Moenawar, M G., Arindita, R., Lantang, Z. (2024). Peningkatan Kapasitas Pendidik Menuju Pendidikan Berkelanjutan. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 66-76. <https://doi.org/10.62180/Xdp8ph95>.
- Primasari, I., Rohimakumullah, M A., Dama, M S D. (2024). Training Of Trainee Public Speaking And Public Relations Marketing Program Business & Impact Kepada Volunteer Pt. Fooster Consultant Dalam Pembinaan Umkm Kecamatan Pacet. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 225-231. <https://doi.org/10.62180/N3rtvp90>.
- Purnama, H., Ali, A., Parsono, S. (2024). Public Speaking Bagi Mahasiswa Stai Yapata Al-Jawami Kabupaten Bandung. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 219-224. <https://doi.org/10.62180/Tbm5t740>.
- Puspaningtyas, R R N., Sumarni, L., Meitana, N P., Sulistia, I., Lisnawati, T., Libriyanti, S. (2024). Strategi Public Relations Pt Pertamina Dalam Pengelolaan Krisis Komunikasi Pada Kasus Depo Pertamina, Plumpang. *Humanus : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 218-225. <https://doi.org/10.62180/Gmvg5y70>.
- Sutarjo, M. A. S., Diniati, A., & Mukhlisiana, L. (2023). Pelatihan Personal Branding Dan Strategi Komunikasi Bagi Tutor Muda (Troopers) Armidale English College (Aec). *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 65-75.
- Wisudawaty, Hanna., Dianita. I A . (2024). Pendampingan Public Speaking Pada Risma (Remaja Islam Masjid) Smpn 45 Bandung. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.62180/K782ep45>.